

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan Lembaga keuangan bank yang memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Berdasarkan fungsinya bank terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan BPR serta memiliki prinsip konvensional maupun prinsip syariah dalam operasionalnya. Hal ini sesuai dengan pasal 1 angka 7 Undang-Undang No 21 Tahun 2008.² Hadirnya perbankan yang berprinsip syariah selain penduduknya yang mayoritas beragama islam namun juga dianggap perbankan yang berprinsip syariah mampu menerapkan suatu perekonomian di suatu negara tanpa harus menggunakan sistem bunga, dan suatu bentuk pengimplementasian umat islam dalam hukum ekonomi islam. Hal yang utama ialah para ulama melarang akan adanya riba dan bunga termasuk riba. sesuai terdapat Al-Qur'an Ali Imron ayat 13.

Bank yang berprinsip syariah pertama kali ialah bank muamalat di tahun 1991 dan mulai beroperasi di tahun 1992 sejak di keluarkannya Undang-Undang No 10 Tahun 1998 mengenai perbankan syariah untuk beroperasi. Di tahun 1991 hingga tahun 1992 bank muamalat mengalami kesulitan untuk menjalankan sebagai perputaran ekonomi hal ini disebabkan pengetahuan

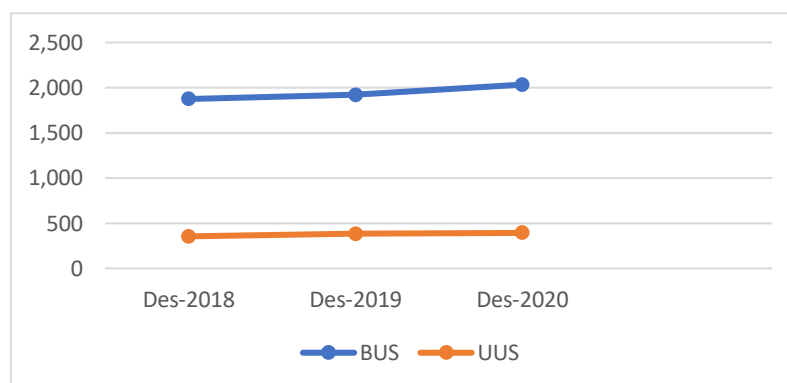
² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan dan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 1

masyarakat akan adanya perbankan yang berprinsip syariah. Hingga keluarkannya UU tentang pengesahan perbankan seiring berjalannya waktu Indonesia semakin maju dalam perkembangan perekonomian islam.

Berkembangnya perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat meskipun tidak begitu besar memberikan dampak terhadap perekonomian. tanggal 16 juli 2008 industri perbankan sangat mendorong akan pertumbuhan dan peningkatan perbankan syariah lebih cepat, Dengan asset yang rata-rata 65% pertahun dalam 5 tahun berturut-turut.³

Gambar 1.1

Jaringan Kantor Bank Syariah 2018-2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, SPS Des 2018-2020 (data diolah)

Dilihat dari gambar 1.1 bahwasannya sebaran perbankan syariah di berbagai wilayah mengalami peningkatan ditahun 2020, jumlah BUS dan UUS yang sebanyak 2.426 hal ini mengalami peningkatan di banding tahun yang sebelumnya dimana di tahun 2019 jumlah BUS dan UUS sebanyak 2.300 dan

³ Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim, *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati*, (Ekuitas : Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1, No 1 2016), hal. 43-61

di tahun 2018 sebanyak 2.229 peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 didukung oleh jumlah sebaran Kantor Cabang (KC) sebanyak 8, Kantor Cabang Pembantu (KCP) 108 namun mengalami penurunan di Kantor Kas (KK) sebanyak 1 kantor yang di tutup, sedangkan di tahun 2018 ke tahun 2019 dimana didukung oleh peningkatan pada Kantor Kas (KC) sebesar 108, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebesar 44 kantor dan untuk yang Kantor Kas (KK) mengalami penurunan yaitu sebanyak dua kantor yang di tutup.

Untuk UUS juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada Kantor Cabang (KC) sebanyak 2, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 10 dan mengalami penurunan di Kantor Kas (KK) sebanyak 1, sedangkan di tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan dimana hal ini di dukung dengan peningkatan Kantor Kas (KK) sebesar 7 kantor, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ssebesar 13 kantor yang dibuka dan untuk yang Kantor Kas (KK) juga mengalami peningkatan di tahun ini. Dari bersebar nya jaringan kantor perbankan syariah sudah di pastikan perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan dan cukup tersebar di bagian wilayah Indonesia.

Di Indonesia Perkembangan perbankan semakin pesat dengan semakin canggihnya dunia teknologi sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat pula antar perbankan baik dari konvensional maupun yang syariah, dan berlomba-lomba dalam memperkenalkan dan menawarkan produknya di tengah- tengah masyarakat dengan berbagai promosi.⁴ Pada penyaluran dana

⁴ Utami Oktavianti, *Strategi Pemasaran Pembiayaan Mudharabah Pada BRI Syariah KCP Ponorogo*, Skripsi: (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hal. 11

teoritis menjelaskan bahwasannya semakin banyak pembiayaan yang di berikan oleh pihak bank maka semakin tinggi pula profitabilitas bank hal ini di sebabkan penghasilan yang tertinggi berasal dari penyaluran dana atau pembiayaan yang di berikan (Ismail:2011). Sebagaimana fungsinya bank akan cenderung menyalurkan dana kembali yang sudah terhimpun dari masyarakat semaksimal mungkin untuk mendapatkan *profit* sebagai penunjang *asset* dari perbankan (Harjum:2011). Hal ini di dukung oleh John Haslem (1988) yaitu pendekatan dimana bank menfokuskan pada asset suatu neraca agar likuiditas bank tetap terjaga dan stabil.

Adapun Jumlah penyaluran dana pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Mengalami peningkatan dalam jumlah penyaluran dana yang diberikan oleh pihak bank setiap tahunnya. Hal ini bisa di lihat secara rinci pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

Penyaluran Dana Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Periode 2017-2021.

(Dalam miliar rupiah)

Pos-Pos Penyaluran Dana Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021
Penempatan pada bank lain	945,4	1.081,9	1.537,8	2.436,9	1.138,2
Surat berharga	613,6	842,4	966,9	1.229,6	3.103,5
Pembiayaan	4.191,1	4.899,7	5.645,4	5.649,2	6.248,5
Total	5.656,5	6.587,6	8.010,0	9.342,0	10.269,3

Sumber: Laporan Tahunan PT.BCAS Tbk Tahun 2017-2021

Dari tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwasannya jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh pihak Bank Central Asia Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang secara konsisten di total seluruh penyaluran dana. Selain itu dapat kita lihat meskipun mengalami peningkatan secara konsisten, di akun penempatan pada bank lain mengalami penurunan dalam jumlah nominal yang di berikan oleh BCAS akan tetapi hal itu tidak berpengaruh pada jumlah penyaluran yang di berikan selama lima tahun kebelakang.

Dalam penyaluran dana pembiayaan di pengaruhi oleh dua faktor baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Perry Warjiyo (2004) penyaluran dana pembiayaan tidak hanya di pengaruhi oleh faktor internal dalam bentuk penghimpunan dana yang terkumpul dari DPK (Dana Pihak Ketiga), melainkan juga di pengaruhi oleh permodalan yang ada atau disebut CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan jumlah pembiayaan yang macet atau NPF (*Non Performing Financing*), penegasan ini didukung oleh Djiwandono (1994) bahwasannya dalam penyaluran dana pembiayaan di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi DPK (Dana Pihak Ketiga), posisi permodalan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan pembiayaan yang macet NPF (*Non Performing Financing*) sedangkan yang faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi dan persaingan. FDR sendiri merupakan karakteristik pengukuran intermediasi dalam suatu perbankan Syariah di Indonesia hal ini sesuai dengan edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Berdasarkan teori Perry Warjiyo dan Djiwandono maka peneliti

menggunakan faktor internal yang mempengaruhi jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. Dengan menguji rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio *Non Performing Finncancing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). berikut data variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Data Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio (NPF), dan
(FDR) Pada PT. BCAS Periode 2017-2021.

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
Dana Pihak Ketiga (DPK)	4.736,4	5.506,1	6.204,9	6.848,5	7.677,9
NPF	0,04%	0,28%	0,26%	0,01%	0,01%
FDR	88,5%	89,0%	91,0%	81,3%	81,4%

Sumber: Laporan Tahunan PT.BCAS Tbk Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwasannya jumlah Dana Pihak Ketiga yang terhimpun dalam ketiga bentuk baik deposito, tabungan dan giro mengalami peningkatan setiap tahunnya, untuk yang rasio NPF jika dilihat dari data ditahun 2018 menunjukkan angka terbesar yaitu 0,28% sesuai teori yang ada jika hasil rasio NPF semakin besar maka resiko yang akan ditanggung oleh pihak bank dalam pembiayaan semakin besar pula begitupun sebaliknya jika angka menunjukkan kecil maka resiko pada pembiayaan yang diberikan juga

kecil dan standar yang ditetapkan oleh BI 3.52%. dan diketahui setiap tahun hasil perhitungan NPF mengalami penurunan di tahun terakhir maka resiko yang di hadapi oleh pihak juga kecil. sedangkan yang untuk rasio DPF pihak PT.BCAS rata-rata menunjukkan dibawah standar yang sudah di tetapkan oleh BI hanya di tahun 2019 sebesar 91,0% diantara penetapan BI dan dengan adanya data ini sudah diketahui dari jumlah dana yang terhimpun serta dana yang di salurkan kembali pada masyarakat.

Dana pihak ketiga (DPK) suatu dana yang berasal dari masyarakat baik individu, kelompok pemerintahan atau sebagainya yang berbentuk deposito, giro dan tabungan yang di himpun oleh bank untuk kegiatan operasional, semakin besar dana yang terhimpun maka tingkat penyaluran juga semakin besar serta pendapatan akan tinggi (Martono, 2010:38). Dari Hasil penelitian Aidida Adelia Purnama (2012) bahwasannya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang positif antara DPK dengan penyaluran dana pembiayaan, penelitian dari Rima Dwijayanty 2018 yang menghasilkan DPK berpengaruh signifikan dengan scara persial, sedangkan penelitian dari Gempito 2014 hasil yang menunjukkan berpengaruh signifikan namun secara simultan.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) ialah suatu rasio pengukuran dari pembiayaan bermasalah yang di berikan oleh pihak bank. Hasil rasio yang tinggi maka resiko yang dihadapi bank juga semakin tingi disebabkan kualitas kesehatan pembiayaan juga ikut mempengaruhi target bank. Dari hasil penelitian Aidida Adelia Purnama (2012) menunjukkan NPF di kalkukulasi

dalam jangka pendek maupun panjang sama sekali tidak berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang negatif antara rasio NPF dan penyaluran pembiayaan, Rima Dwijayanty (2018) dengan hasil NPF yang memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan sementara hasil dari penelitian Fadla Nurmanila (2016) bahwasannya NPF memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang di berikan dengan dana yang sudah di himpun dari pihak ketiga, hal ini sesuai dengan tugas perbankan yang sebagai perantara dalam menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat (Oktaviana & Syaichu, 2016). Rasio yang kecil maka rendah pula efektifitas bank dalam menyalurkan dana sebaliknya rasio yang tinggi maka tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hasil penelitian Fauziyah Adzimatunur, dkk (2019) menunjukkan FDR berpengaruh pada jumlah pembiayaan, untuk hasil dari penelitian Aidida Adelia Purnama (2012) memiliki hubungan positif namun tidak secara signifikan pada pertumbuhan pembiayaan, sedangkan dari peneliti lain Rima Dwijayanty (2018) menghasilkan secara simultan FDR dapat mempengaruhi pembiayaan jual beli maupun bagi hasil.

Alasan dari penggunaan variabel dalam penelitian ini yaitu ketiganya merupakan Variabel Eksogen dari pembiayaan dan merupakan faktor internal dalam penyaluran dana pembiayaan perbankan yang sebagai intermediasi, lebih khususnya pengambilan dari objek yaitu karena BCAS sebagai bank

terbaik di Indonesia yang di dapatkan di tanggal 25 Agustus Tahun 2021, kinerja keuangan yang tinggi dari bank lainnya di buktikan penghargaan di bulan September tahun 2021 serta sebagai bank yang tinggi penunjangnya kepada masyarakat dimana mendapatkan penghargaan sebagai Bank Pendukung UMKM terbaik di Indonesia. Dan diambilnya judul ini untuk diteliti dikarenakan hasil yang di peroleh penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda pada suatu variabel yang sama sehingga penulis menganggap hal ini menjadi suatu permasalahan-permasalahan yang masih belum terpecahkan, dan dikarenakan penyaluran dana pembiayaan suatu fungsi dari perbankan oleh karena itu harus mengetahui faktor internal maupun indikator pendukung dalam penyaluran dana pada masyarakat agar tidak terjadi resiko kemacetan dan mencapai kesuksesan perbankan selain itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh DPK, NPF dan FDR dalam penyaluran dana oleh BCAS. Berdasarkan alasan yang di paparkan di atas oleh sebab itu peneliti tertarik mengkaji ulang penelitian tersebut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penyaluran Dana Pembiayaan Pada PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS) Tbk. Periode 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT. BCAS dari Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan berturut-turut selama

lima tahun kebelakang.

2. Dari setiap pos penyaluran dana hanya pada pos penempatan bank lain yang mengalami penurunan di tahun terakhir.
3. Dari penelitian ini faktor yang memengaruhi jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio *Non Performing Financing* (NPF), Dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk?
3. Bagaimana Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuannya sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk !
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan

oleh PT BCAS Tbk!

3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk!

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dimiliki dari penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Bagi pihak PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS) Tbk.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadikan masukan dan suatu perombakan untuk lebih meningkatkan lagi terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan pada nasabah.

2. Bagi investor atau nasabah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan dalam menanamkan modal pada bank syariah, agar bentuk penyaluran juga dapat berjalan sebagai mana mestinya bank sebagai intermediasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS) Tbk. Dan di harapkan menjadikan suatu acuan serta referensi untuk penelitian yang akan datang agar mendapatkan hasil yang kongrit dan lengkap.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah variabel dependen jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS) Tbk. Serta menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dalam pengujian.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan diluar judul maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah pada faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran dana pembiayaan pada PT. Bank Central Asia Syariah (BCAS) Tbk. sebagai variabel terikat. Dan sebagai variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) (X3).

G. Penegasan Istilah

Adanya penegasan istilah ini agar dapat menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan dalam menafsirkan suatu variabel dalam penelitian, dengan ini istilah-istilah yang di pakai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Definisi konseptual

a. Penyaluran Dana

Pembiayaan suatu aktivitas dan bentuk lain dari tugas perbankan yang tidak lain adalah penyaluran dana kepada

masyarakat dengan prinsip syariah. Pembiayaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar pihak bank dengan pihak yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, hal ini sesuai dengan bunyi pasal 1 angka 12 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.⁵

b. Bank Syariah

Dalam lembaga keuangan ada beberapa jenis dan terdapat dua prinsip dalam menjalankan khususnya Bank Syariah, bank syariah merupakan Salah satu lembaga keuangan bank yang berprinsip syariah, dan hal ini sering di sebut oleh para ulama sebagai Bank Islam dimana di tafsirkan sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta penyaluran uang yang aktivitasnya menggunakan prinsip syariat islam.⁶

c. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah suatu dana dari masyarakat yang bersifat pribadi maupun kelompok seperti individu, lembaga, maupun pemerinhan yang dihimpun oleh perbankan itu sendiri. Menurut Siamat (1999: 116) dan Muhammad (2004: 53) Dana pihak ketiga ialah suatu sumber utama bagi perbankan baik yang

⁵ Ainur Rohim Faqih, *Bank Syariah: Kontrak Bisnis Syariah & Penyelesaian Sengketa di Pengadilan*, (Yogyajarta: FH UII Press, 2017), hal. 73

⁶ *Ibid.*, hal. 20

konvensional ataupun Syariah, jenis produknya sama saja yang membedakan keduanya terdapat pada imbalan yang diberikan kepada nasabah, bank konvensional imbalan berupa bunga sedangkan pada bank Syariah berupa bagi hasil. Dana pihak ketiga ada tidak bentuk dalam penghimpunan yaitu; deposito, giro dan tabungan.⁷

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang dapat mengukur tingkat resiko pada suatu perbankan dalam segi pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh bank bermasalah (Susistianingrum 2013:58). Menurut Kasmir (2014: 227) hasil dari perhitungan akan menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan pembiayaan yang bermasalah yang di berikan, semakin besar dari hasil perhitungan maka semakin tinggi resiko yang akan di hadapi oleh suatu bank sebaliknya jika hasil perhitungannya rendah maka semakin rendah pula tingkat resiko yang di hadapi bank.⁸

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat berdasarkan dari dana pihak ketiga yang telah dihimpun (Dendawijaya, 2003). Menurut Kasmir (2014: 227) suatu FDR akan menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memberikan dana yang akan

⁷ Gampito, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Sumatera Barat*, (JURIS Vol. 13, No.1, 2014), hal. 42

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 22

diambil oleh para deposan atau nasabah dengan mempertaruhkan dari pembiayaan yang di salurkan pada pihak ke dua sebagai sumber likuiditas.⁹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwasannya apakah ada pengaruh yang signifikan antara Dana pihak ketiga (DPK), *Non performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan yang di berikan oleh PT BCAS Tbk.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dimana terdapat 6 (enam) bab, dan setiap perbab terdapat sub bab di dalamnya sebagai suatu perincian terhadap bab yang di bahas. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal dari halaman sampul depan
2. Bagian Utama Terdiri dari :

Bab I Dalam pendahuluan terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan dari penelitian, (e) manfaat dari penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, serta (h) sistematika penulisan dari skripsi.

Bab II Dalam Landasan Teori, terdiri dari : (a) teori yang

⁹ *Ibid.*,hal. 23

membahas variabel atau sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel atau sub variabel kedua, (c) dan seterusnya, (d) kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang di ambil, (e) kerangka konseptual dari variabel, dan (f) hipotesis dari penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, dan (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Dalam bab ini terdiri dari : (a) hasil penelitian, dan (b) pengujian hipotesis temuan penelitian.

Bab V Dalam pembahasan, berisi tentang dari hasil penelitian yang ditemukan dan menafsirkan dari hasil pengujian.

Bab VI Dalam penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran-saran bagi pihak yang terkait.

3. Bagian Akhir, Terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwa